



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tanaman perkebunan yang banyak terdapat di Indonesia baik pada perkebunan besar maupun perkebunan rakyat. Kelapa sawit mempunyai arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber perolehan devisa negara (Fauzi, 2002).

Negara Indonesia merupakan salah satu Negara yang paling banyak membudidayakan tanaman kelapa sawit dalam sektor pertanian. Pada Tahun 2014 Indonesia memiliki luas perkebunan kelapa sawit 10,96 juta hektar dengan produktivitas CPO 3,73 ton/ha, sedangkan Malaysia memiliki luas areal perkebunan kelapa sawit 4,5 juta hektar dengan penghasilan sebesar 4,82 ton/ha. Hal ini menjadikan Indonesia mampu melampaui produksi kelapa sawit Malaysia, tetapi ekspor Malaysia masih lebih besar (Sunarko, 2009). Pada 2016 luas areal perkebunan kelapa sawit mencapai 11.672.861 hektar (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2015).

Salah satu penyebab rendahnya produksi kelapa sawit disebabkan oleh salah manajemen pengelolaan lahan perkebunan, terutama dalam pengelolaan kesuburan tanah. Menurut Anggreany (2016) banyak tanaman kelapa sawit yang telah berumur di atas 25 tahun yang ditandai dengan penurunan produktivitas menjadi sebesar 12 ton/ha/tahun sehingga perlu untuk dilakukan *replanting* atau peremajaan agar bisa berproduksi secara normal. Peremajaan yang teratur dapat meningkatkan 20-30% produktivitas kelapa sawit rakyat (Pahan, 2008).

Perkebunan kelapa sawit umumnya di Kecamatan Sosa Sumatera Utara sudah berumur diatas 25 tahun. Penanaman kelapa sawit di Kecamatan Sosa telah dilakukan pada tahun 1990-1993. Produksi kelapa sawit di Kecamatan Sosa di bawah minimal produksi yaitu 10 ton/ha/tahun, oleh karena itu tanaman kelapa sawit itu sudah tua dan tidak produktif lagi, sehingga perlu dilakukannya *replanting* sekitar 1000 ha. Adapun cara-cara yang dilakukan dalam *replanting* adalah membagi lahan tanaman kelapa sawit yang ingin ditumbang, setelah

melakukan penumbangan tanaman pengganti sudah disiapkan. Proses peremajaan dimulai dari, pembuatan lubang dan menanam tanaman baru, penanaman kacang-kacangan disekitar lubang tanaman dan pemeliharaan.

Perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Sosa Sumatera Utara lebih memperhatikan sifat kimia dari pada sifat fisik tanah, demikian pula usaha yang dilakukan perkebunan kelapa sawit hanya memberikan pupuk kimia berjenis NPK dan Urea. Penggunaan pupuk kimia yang dilakukan secara terus menerus akan mengakibatkan sifat fisik tanah semakin buruk. Padahal sifat fisik tanah juga berperan penting dalam pertumbuhan dan produksi tanaman kelapa sawit. Sifat fisika tanah merupakan salah satu faktor lingkungan tumbuh tanaman yang memegang peranan penting terhadap kapasitas tanah menahan air, aspek mekanis terhadap perkembangan akar, mekanisme penyediaan air dan hara bagi tanaman (Endriani, 2010). Lahan yang mempunyai sifat fisik tanah yang baik akan menghasilkan produksi tanaman yang optimal.

Tanah merupakan salah satu komponen dasar dalam pembangunan pekebunan kelapa sawit. Pertumbuhan kelapa sawit tidak hanya bergantung pada tersedianya unsur hara yang cukup dan seimbang, tetapi juga harus ditunjang oleh keadaan fisik dan kimia tanah yang baik. Pentingnya sifat fisik dan kimia tanah yang baik dalam menunjang pertumbuhan tanaman sering tidak disadari karena kesuburan tanah selalu di titik beratkan hanya pada kesuburan kimianya (Rohlini dan Roeprapto, 1989).

Selain faktor-faktor diatas kondisi tanah merupakan faktor yang sangat penting untuk menghasilkan produksi yang optimal. Ketersediaan air, unsur hara dan bahaya erosi dapat mempengaruhi produksi (Hafif dkk., 2014). Aktivitas manusia juga mempengaruhi sifat fisik tanah seperti pengangkutan pupuk, pengangkutan buah dan penumbangan menggunakan alat berat dan dapat mengakibatkan tanah menjadi padat sehingga pori-pori pada tanah semakin kecil dan daya serap air berkurang. Kondisi tanah yang intensif untuk dilakukannya budidaya memerlukan tindakan evaluasi lahan untuk budidaya tanaman berikutnya maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul **“Sifat Fisik Tanah pada Periode Replanting Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Kecamatan Sosa Sumatera Utara.**

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.2. Tujuan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sifat fisik tanah pada periode *replanting* kelapa sawit meliputi bobot isi tanah, porositas tanah, kadar air tanah, tekstur tanah dan warna pada kedalaman 0-50 cm.

1.3. Manfaat

Manfaat penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan informasi kepada para pengusaha dan petani kelapa sawit untuk evaluasi lahan budidaya yang telah dimanfaatkan selama priode tanaman dan untuk mengetahui layak atau tidaknya tanah ditanami kelapa sawit untuk periode berikutnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.